

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Temuan penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi atau sumber data pada penelitian selanjutnya tentang hubungan *Body shaming* dengan kecemasan sosial pada remaja (Notoatmojo, 2018). Peneliti meneliti hubungan *Body shaming* dengan kecemasan sosial pada remaja di desa Sinomwidodo Kecamatan Tambakromo Kabupaten Pati.

Sebuah *cross-sectional* digunakan sebagai fokus strategi penelitian. *Cross sectional* adalah pada pengukuran tunggal atau interval pengamatan (Nursalam dan Pariani, 2019). Pengukuran *Body shaming* dan kecemasan sosial pada remaja putri di ukur hanya pada satu kali.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Sinomidodo Kecamatan Tambakromo Kabupaten Pati pada tanggal 2-13 Juni 2021.

C. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi secara keseluruhan adalah subjek penyelidikan atau studi (Notoatmojo, 2018). Populasi dalam penelitian ini adalah remaja di Desa Sinomwidodo Kecamatan Tambakromo Kabupaten Pati yaitu

sebanyak 80 remaja.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari semua objek yang diteliti yang dianggap dapat mencerminkan populasi secara utuh (Notoatmojo, 2018).

Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan :

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

d = *error tolerance* (taraf signifikansi)

Berdasarkan rumus diatas maka peneliti menghitung sampel dengan tingkat kesalahan 5%, sehingga dari populasi 80 remaja di Desa Sinomwidodo didapatkan sampel sebanyak 67 remaja.

$$n = \frac{80}{80 \cdot 0,05^2 + 1}$$

$$n = \frac{80}{0,2 + 1}$$

$$n = 67$$

Dalam penelitian ini, metode sampel yang digunakan adalah *incidental sampling*. *Accidental sampling* adalah metode pemilihan sampel berdasarkan pertemuan kebetulan dengan peneliti ketika mereka dianggap tepat sebagai sumber data (Sugiyono, 2015).

D. Variabel Penelitian

1. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan perubahan tampilan variabel terikat (Notoatmojo, 2018). Pada dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen (variabel bebas) adalah *Body shaming*.

2. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Karena variabel bebas mempengaruhi atau menyebabkan variabel terikat, maka disebut variabel terikat (Notoatmojo, 2018). Pada penelitian ini yang menjadi variabel dependen (variabel terikat) adalah kecemasan sosial remaja.

E. Definisi Operasional

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
Variabel independen <i>Body shaming</i>	Sebuah perilaku mulai dari mengkritik, mengejek, sampai menghina dengan mengomentari sebuah fisik (bentuk maupun ukuran tubuh) dan penampilan seseorang yang berusia 12-25 tahun dan belum menikah	Menggunakan kuesioner <i>Internalized Shame Scale</i> yang terdiri 30 pertanyaan dengan penilaian	Hasil ukur menunjukkan jumlah skor terendah 30 dan tertinggi 150 selanjutnya dikategorikan :	Ordinal
		1. Tidak pernah:1	1. Rendah : 30-64	
		2. Jarang	2. Sedang : 65-95	
		3. Kadang-kadang :3	3. Tinggi : 96-150	
		4. Sering :4		
		5. Selalu : 5		

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
Variabel dependen : kecemasan sosial remaja	Tendensi yang menjadi gelisah dalam situasi sosial yang disebabkan karena ketakutannya karena malu atau dinilai negatif oleh seseorang yang berusia 12-25 tahun dan belum menikah	Menggunakan kuesioner <i>Sosial Anxiety Scale for Adolescence</i> (SAS-A) yang terdiri 18 pertanyaan dengan penilaian oleh 1. Tidak pernah:0 2. Sese kali : 1 3. Jarang :2 4. Sering :3 5. Selalu : 4	Hasil ukur menunjukkan jumlah skor terendah 0 dan tertinggi 72 selanjutnya dikategorikan menjadi: 1. Rendah : 0-18 2. Sedang : 19-48 3. Tinggi : 49-72	Ordinal

F. Prosedur Penelitian

1. Jenis dan Sumber Data

a. Data primer

Peneliti mengumpulkan data inti dalam penelitian ini dengan melakukan observasi untuk mengukur *Body shaming* menggunakan kuesioner standar, Internalized Shame Scale, dan kecemasan sosial remaja menggunakan kuesioner *Sosial Anxiety Scale for Adolescence*(SAS-A).

b. Data sekunder

Peneliti mengumpulkan data sekunder berupa informasi jumlah remaja di Desa Sinomwidodo Kecamatan Tambakromo Kabupaten Pati. Peneliti mengumpulkan data sekunder untuk penelitian ini setelah mendapatkan izin penelitian dari Kepala Desa Sinomwidodo dan perangkat desa setempat.

2. Alat Pengumpulan Data

a. Instrumen *Body shaming*

Body shaming adalah respon afektif negatif berupa rasa malu yang diberikan dan dialami individu secara sadar pada tubuh atau penampilan karena ketidak mampuan atau kegagalan atau tidak mampu memenuhi standar tubuh ideal yang berasal dari individu itu sendiri atau stigma. dan pendapat komunitas sosial dalam menetapkan standar tubuh yang dapat diterima. Cita-cita, serta rasa bersalah yang terjadi akibat penolakan atau penghinaan atau penilaian negatif yang dilakukan oleh lingkungan individu karena fisik atau penampilan individu yang tidak sesuai dengan standar atau stigma masyarakat.

Skala Internalized Shame digunakan untuk mengukur variabel *Body shaming* dalam penelitian ini. Kuesioner Internalized Shame Scale terdiri dari 30 item, dengan jawaban “tidak pernah” mendapat nilai 1, “jarang” mendapat nilai 2, “kadang-kadang” mendapat nilai 3, “sering” mendapat nilai 4, dan jawaban “sering” mendapat nilai 5. Responden diberikan rentang 1-5 untuk menjawab dua kutub yang saling berhadapan. Pernyataan tidak sesuai dengan diri responden semakin mendekati nomor satu, sedangkan pernyataan sesuai dengan diri responden semakin mendekati angka lima (Cook, 2018).

b. Instrumen Kecemasan Sosial

Skala Kecemasan Sosial untuk Remaja (SAS-A) yang dibuat oleh La Greca dan Lopez mengukur tiga komponen kecemasan sosial:

ketakutan akan evaluasi negatif (FNE: 8 pertanyaan), penghindaran sosial, dan perasaan melankolis dalam situasi yang tidak dikenal atau dalam situasi yang berhubungan dengan sosial kecemasan. Penghindaran sosial dan kesusahan yang dialami secara umum atau dengan orang yang dikenal (SAD-baru: 6 hal), serta orang asing atau kebaruan (SAD-baru: 6 hal) (Greca, dan Lopez, 2018).

Skala Kecemasan Sosial untuk Remaja digunakan untuk mengukur variabel kecemasan sosial dalam penelitian ini. Kuesioner Internalized Shame Scale memiliki 18 pertanyaan dengan nilai 0 untuk jawaban “tidak pernah”, 1 untuk jawaban sesekali, 2 untuk jawaban “jarang”, 3 untuk jawaban “sering”, dan 4 untuk jawaban “sering”. Responden diminta untuk memberikan angka antara 0 dan 4 sebagai jawaban. Semakin dekat pernyataan itu ke nol, semakin sedikit kecemasan yang dimilikinya, dan semakin dekat ke empat, semakin banyak kecemasan yang dimilikinya (Greca, dan Lopez, 2018).

3. Metode Pengumpulan Data

a. Prosedur Administrasi

- 1) Peneliti mengajukan surat ijin penelitian dari Universitas Ngudi Waluyo sebagai pengantar yang ditujukan kepada Kepala Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Pati (KESBANGPOL).
- 2) Setelah mendapat izin dari Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Pati selanjutnya peneliti memberikan surat tersebut

kepada Kepala Desa Sinomwidodo Kecamatan Tambakromo Kabupaten Pati.

b. Prosedur Pengambilan Data

- 1) Setelah mendapatkan izin untuk melakukan penelitian dari kepala desa Sinomwidodo Kecamatan Tambakromo Kabupaten Pati peneliti melakukan identifikasi data calon responden.
- 2) Calon responden yang setuju membantu penelitian maka dipersilahkan untuk membaca lembar persetujuan kemudian diminta untuk mengisi *google form* sebagai bukti bahwa sukarela ikut berpartisipasi dalam penelitian.
- 3) Peneliti menjelaskan cara pengisian kuesioner kepada responden, selanjutnya dibagikan *link* kuesioner dan diminta untuk melakukan pengisian kuesioner.
- 4) Selanjutnya data dari rekapitulasi kuesioner *Body shaming* dan kecemasan sosial remaja dikumpulkan untuk selanjutnya diolah dan dianalisis.

G. Etika Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini memperhatikan prinsip etik, meliputi:

1. *Informed consent*

Responden yang diteliti dan memenuhi kriteria penelitian diberikan persetujuan, dan peneliti membahas tujuan dan manfaat penelitian. Jika responden setuju, maka responden mengisi kuesioner dengan

menggunakan google form yang telah disediakan oleh peneliti. Peneliti tidak memaksa atau melanggar hak responden jika menolak untuk diteliti.

2. *Confidentiality*

Semua informasi yang disampaikan oleh responden dijaga kerahasiaannya oleh peneliti dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian.

3. *Nonmalaficiencia*

Penelitian responden tidak mengandung komponen bahaya atau cedera, dan tidak memperburuk penyakit responden. Hal ini dikarenakan penelitian tersebut menambah pengetahuan dan wawasan responden.

4. *Beneficiencia*

Studi ini untuk kebaikan yang lebih besar dan memberikan manfaat bagi peserta. Manfaat yang diperoleh akan dibagikan kepada masyarakat responden setelahnya.

H. Pengolahan Data

Berikut tahapan pengolahan data yang dilakukan berdasarkan temuan pengumpulan data dan pengumpulan data:

1. *Editing*

Editing dilakukan pada tahap ini untuk memastikan setiap jawaban terisi dengan lengkap. *Editing* dilakukan pada saat pengambilan data sehingga apabila ada kekurangan data dapat langsung diisi. Hasil proses *editing* semua pernyataan telah terisi dengan lengkap.

2. *Scoring*

Scoring adalah proses menilai atau menilai elemen-elemen yang perlu dievaluasi. Setelah semua kuisisioner terkumpul, peneliti memberikan skor atau nilai pada setiap respon responden terhadap pertanyaan yang diberikan. Penilaian untuk variabel *Body shaming* adalah sebagai berikut:

- | | |
|----------------------------|-------------------|
| a. jawaban “tidak pernah” | diberikan nilai 1 |
| b. jawaban “jarang” | diberikan nilai 2 |
| c. jawaban “kadang-kadang” | diberikan nilai 3 |
| d. jawaban “sering” | diberikan nilai 4 |
| e. jawaban “selalu” | diberikan nilai 5 |

Penilaian untuk variabel kecemasan sosial adalah sebagai berikut:

- | | |
|---------------------------|-------------------|
| a. jawaban “tidak pernah” | diberikan nilai 0 |
| b. jawaban “sese kali” | diberikan nilai 1 |
| c. jawaban “jarang” | diberikan nilai 2 |
| d. jawaban “sering” | diberikan nilai 3 |
| e. jawaban “selalu” | diberikan nilai 4 |

3. *Coding* (pemberian kode)

Peneliti akan memberikan kode pada data yang diperoleh untuk mempermudah dalam pengelompokan dan klasifikasi data setelah semua pertanyaan diberikan nilai guna mempermudah proses pengolahan data. Setiap item jawaban pada lembar kuisisioner diberi kode sesuai dengan jumlah nilai masing-masing variabel. Pemberian kode untuk variabel *body shaming*, yaitu :

Microsoft Excel.

7. *Cleaning*

Setelah data dimasukkan ke dalam program SPSS, peneliti melakukan pengecekan untuk melihat apakah semua data yang dimasukkan ke dalam pengolahan data sudah selesai atau ada masalah pada data tersebut

I. Analisis Data

Data hasil penelitian kemudian dibersihkan dan diperiksa secara bertahap berdasarkan tujuan penelitian, antara lain:

1. Analisis univariat

Analisis univariat adalah analisis yang menggambarkan setiap variabel (variabel independen dan variabel dependen) dengan menggunakan distribusi frekuensi dan proporsi, sehingga akan tergambar fenomena yang berhubungan dengan variabel yang diteliti meliputi:

- a. *Body shaming* pada remaja di Desa Sinomwidodo Kecamatan Tambakromo Kabupaten Pati.
- b. Kecemasan sosial remaja di desa Sinomwidodo Kecamatan Tambakromo Kabupaten Pati.

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi (Notoatmodjo, 2010). Analisis bivariat dalam penelitian ini akan dilakukan untuk melihat hubungan

body shaming dengan kecemasan sosial remaja di Desa Sinomwidodo Kecamatan Tambakromo Kabupaten Pati. Analisis data dilakukan dengan *chi-square* melalui bantuan program pengolahan data yaitu SPSS versi 23.0.

Menurut Sugiyono (2012), *uji chi square* adalah teknik statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis bila dalam populasi terdiri atas dua atau lebih klas (kategori) dimana data berbentuk nominal atau ordinal dan sampelnya besar. Untuk memperjelas pembahasan serta mengetahui hubungan antar variabel maka dilakukan uji statistik korelasi menggunakan uji *chi square* (X^2) dengan rumus :

$$x^2 = \sum \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

Keterangan :

x^2 = nilai *chi square*

f_o = frekuensi yang dikuesioner

f_e = frekuensi yang diharapkan

Pembuatan keputusan tentang hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak, maka harga *chi square* tersebut perlu dibandingkan dengan *chi square* tabel dengan dk dan taraf kesalahan tertentu. Pengambilan keputusan ini berlaku ketentuan bila *p value* < 0,05, maka H_0 ditolak yang berarti ada hubungan *body shaming* dengan kecemasan sosial remaja di Desa Sinomwidodo Kecamatan Tambakromo Kabupaten Pati. Ketentuan yang berlaku pada uji *chi square* yaitu :

- a. Tabelnya 2×2 dan tidak ada nilai $E < 5$, maka uji yang dipakai sebaiknya "*Continuity Correction*".
- b. Tabel 2×2 dan ada nilai $E < 5$, maka uji yang dipakai adalah "*Fisher's Exact Test*".
- c. Tabelnya lebih dari 2×2 , maka digunakan uji "*Pearson Chi Square*".

